

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah pengembangan sistem akuntansi erat dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi, dengan praktek akuntansi berfungsi sebagai penyangga dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan perusahaan lingkungan dalam periode globalisasi saat ini. Evolusi pengetahuan dan pertumbuhan kesadaran dari waktu ke waktu dan dari periode ke periode sampai saat ini adalah hal-hal yang kita ketahui dari sejarah, termasuk evolusi kesadaran melalui buku, negara, organisasi, dan individu yang terlibat dalam evolusi Kesadaran. Oleh karena itu, mengetahui serta memahami sejarah perkembangan akuntansi sangat penting sebagai dasar dalam memahami konsep-konsep serta praktik akuntansi saat ini yang berguna untuk memprediksi perkembangan dari akuntansi untuk masa yang akan datang (Salamah dan Fikriyah, 2024).

Yousida dan Lestari (2019) menjelaskan bahwa Sistem informasi akuntansi sangat penting untuk operasi perusahaan, karena sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan rutin, mendukung keputusan, dan perencanaan dan pengendalian.

Penerapan pengendalian internal yang meliputi kebijakan dan prosedur dan sistem informasi yang digunakan untuk melindungi aset perusahaan dari kerugian

atau penggelapan serta berguna untuk menjaga akurasi data keuangan. Penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer diharapkan dapat membantu UMKM dalam pencatatan transaksi keuangan untuk menyusun laporan keuangan dengan mudah sehingga akan mempermudah dalam memenuhi salah satu syarat memperoleh modal dari lembaga keuangan (Yousida, 2019).

Dalam penelitian Asqav (2022) hasil data Kemenkop UMKM di tahun 2019, UMKM memenuhi lebih dari 97% bentuk usaha di Indonesia dengan jumlah total usaha yang tergolong UMKM terdapat sebanyak 64.194.057 usaha. Dengan jumlah total penyerapan tenaga kerja sebanyak 96% rakyat Indonesia. Berdasarkan data jumlah serta dampak UMKM terhadap lanskap perekonomian Indonesia, maka tidak heran bila UMKM telah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia selama ini. Pengaruh besar yang diberikan ini bisa menjadi kunci bagaimana angka ekspor Indonesia bisa ditopang melalui UMKM di Indonesia.

Terdapat masalah yang cukup sering terjadi pada UMKM salah satunya permodalan menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh UMKM. Amri (2014) menyatakan bahwa UMKM menghadapi permasalahan diantaranya sumber daya modal yang kurang, sumber daya manusia yang buruk, iklim investasi dan usaha yang tidak kondusif, kurangnya bimbingan dan pembinaan dari pihak terkait, teknologi yang rendah, manajemen yang masih konvensional, infrastruktur yang tidak memadai, bahan baku yang sulit diperoleh, kesulitan mendapatkan ijin usaha atau badan hukum, dan kesulitan memasarkan produk yang dihasilkan. Masalah permodalan yang dihadapi ialah kesulitan dalam memperoleh modal tambahan dari lembaga keuangan untuk pengembangan usaha. Untuk mengatasi hal tersebut,

diperlukan laporan keuangan yang merupakan bentuk penyajian dari penggunaan informasi akuntansi. Seperti yang dinyatakan oleh Risal dan Wulandari (2021) bahwa kebutuhan akan modal usaha dapat diperoleh dari pihak ketiga dengan mendorong para pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan untuk menilai kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban di masa mendatang.

Menurut Hasanah dan Muhtar (2020) salah satu masalah utama dalam mengembangkan UMKM adalah tata kelola keuangan, karena pengelolaan keuangan yang baik memerlukan pengetahuan dan keterampilan akuntansi yang baik. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian Ermawati (2022) bahwa di Indonesia UMKM masih rendah dalam penggunaan informasi akuntansi. Pelaku UMKM mempunyai keterbatasan dalam pengetahuan akuntansi dan beranggapan bahwa proses akuntansi rumit serta merasa tidak penting menggunakan laporan keuangan mengakibatkan pemilik UMKM tidak menggunakan sistem informasi akuntansi (Priliandani, 2020).

Untuk memudahkan UMKM dalam menjalankan praktik keuangannya, maka penerapan sistem informasi akuntansi menjadi kebutuhan mendesak sehingga dengan menggunakan sistem informasi akuntansi, UMKM dapat melakukan pencatatan terstruktur, tepat waktu, serta dapat menyusun laporan keuangan dengan keakuratan yang lebih tinggi daripada menyusun laporan keuangan secara manual. Data yang dihasilkan dengan sistem juga lebih tepat serta dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan strategis. Sistem informasi akuntansi bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, tetapi juga sebagai pendorong utama dalam pertumbuhan dan keberlanjutan usaha UMKM (Yousida, 2019). Penggunaan

sistem informasi akuntansi dapat mengoptimalkan pengelolaan persediaan agar persediaan secara fisik yang masuk maupun keluar dapat dikelola dengan baik. Penggunaan sistem akuntansi juga harus disertai dengan sumber daya manusia yang terlatih serta akses teknologi yang baik (Fadillah, 2022).

Persediaan merupakan aset lancar yang wajib dikelola dengan baik. Dari persediaan-persediaan tersebut dapat ditentukan harga perolehan persediaan serta nilai persediaan akan disediakan di neraca. Persediaan terdapat dalam perusahaan dagang serta perusahaan manufaktur. Akun persediaan barang dagang terdapat dalam laporan neraca baik itu dalam perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang. Terdapat tiga jenis persediaan dalam perusahaan manufaktur, diantaranya adalah persediaan barang jadi, persediaan barang dalam proses, serta persediaan bahan baku (Ardellia dan Novika, 2024).

Jika persediaan terlalu rendah maka akan berbahaya karena berkaitan dengan pesanan konsumen sehingga tidak dapat dipenuhi oleh perusahaan. Persediaan yang tinggi juga tidak baik karena dapat menimbulkan penimbunan yang menyebabkan biaya penyimpanan menjadi tinggi dan perputaran persediaan menjadi rendah. Dalam laporan keuangan, persediaan sangat diperhitungkan khususnya pada laporan neraca serta laba rugi. Persediaan di laporan laba rugi sangat mempengaruhi dalam penentuan hasil operasi perusahaan dalam satu periode laporan. Laba kotor suatu perusahaan ditentukan dari hasil penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan yang didalamnya terdapat perhitungan dengan menggunakan komponen persediaan. Kesalahan input atas persediaan dapat

mempengaruhi laporan keuangan khususnya laporan laba rugi serta neraca (Febrianti, 2022).

Persediaan yang masuk ke perusahaan harus dicatat secara fisik dengan cara mencocokkan semua dokumen yang berkaitan dengan pembelian persediaan. Laporan penerimaan harus dicocokkan dengan pesanan pembelian, serta faktur yang tertera yang dikirim oleh pemasok. Jika semuanya sudah dicocokkan maka berikutnya perusahaan harus mencatat persediaan serta utang usaha dalam catatan akuntansi perusahaan (Ternando, 2018).

Persediaan yang datang dimasukkan kedalam gudang khusus dimana tidak semua karyawan bisa mengakses gudang khusus tersebut. Pengeluaran barang harus dilakukan dengan kontrol yang benar dimana harus menggunakan formulir permintaan barang, yang diwajibkan dengan otoritas berwenang. Otoritas tersebut dengan sepengetahuan kepala gudang. Gudang persediaan juga harus dalam kondisi baik dan tidak menyebabkan persediaan/barang menjadi rusak. Umumnya, di depan pintu gudang terpasang kamera atau sensor untuk memantau keluar masuk persediaan barang (Sibarani, 2018).

Selain itu, pengendalian persediaan dapat dilakukan dengan menggunakan sistem prepetual. Dimana, pencatatan jenis barang selalu tercatat dalam buku pembantu persediaan sehingga penambahan maupun pengurangan dapat selalu dipantau sehingga tidak ada kehilangan persediaan saat perhitungan fisik persediaan pada akhir bulan periode pencatatan. Pada saat perhitungan fisik persediaan, perusahaan dapat mencocokkannya dengan catatan yang ada pada buku

pembantu persediaan. Hal ini penting dikarenakan pencocokan ini untuk memastikan jika jumlah fisik persediaan telah sesuai dengan jumlah perhitungan buku. Disamping itu, untuk menghindari ada atau tidaknya penyelewangan yang dilakukan oleh karyawan. Sistem pembukuan atau sistem akuntansi merupakan fondasi penting dalam membangun bisnis yang kuat dan berkelanjutan (Damora, 2021). Lebih lanjut, Aprilianti dan Noer (2021) menjelaskan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berperan penting dalam menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pihak internal dan eksternal perusahaan, serta mendukung kemajuan usaha. Namun, sistem akuntansi ini perlu didukung dengan sistem pengendalian internal yang memadai.

Sistem pengendalian internal dirancang untuk memastikan tercapainya tujuan dan sasaran organisasi. Sistem ini juga berperan penting dalam mendeteksi potensi kecurangan. Pengendalian internal yang baik berdampak positif pada peningkatan kinerja perusahaan, kualitas laporan keuangan, dan akuntabilitas. Namun, penelitian Krisdianti (2022) mengungkapkan bahwa masih terjadi selisih pencatatan persediaan akibat belum maksimalnya penerapan sistem pengendalian sesuai komponen COSO. Hal ini diperkuat oleh temuan Ilvana (2021) yang menunjukkan bahwa meski pengendalian internal sudah cukup baik, implementasinya belum efektif sehingga masih terjadi perbedaan antara catatan fisik dan data persediaan.

Perbedaan persediaan saat *stock opname* masih menjadi permasalahan yang umum dihadapi oleh UMKM. Contohnya pada salah satu UMKM Warung Kopi di Bandung. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Supriatna (2022) pada saat

karyawan melakukan pengecekan dengan membandingkan catatan hasil perhitungan fisik dan catatan persediaan bahan baku seringkali terdapat selisih jumlah stok tercatat. Hal ini terjadi akibat adanya kesalahan pencatatan dan tidak telitinya karyawan saat melakukan pencatatan secara manual (*human error*) sehingga perlu dilakukan dua kali pengecekan pada saat stock opname. Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya angka yang tercatat pada kolom jumlah barang rusak dengan keterangan barang rusak atau kesalahan pencatatan pada formulir stok. Selain itu, sistem pengendalian pada UMKM Warung Kopi tersebut dikatakan belum efektif karena tidak adanya pemisahan yang jelas antara bagian penerimaan barang dengan bagian pencatatan persediaan. Pada saat penerimaan barang dan pencatatan ke dalam stok persediaan dilakukan oleh satu fungsi yang sama yaitu fungsi logistik.

Oleh karena itu, berdasarkan hal tersebut penerapan pengendalian internal yang memadai merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan guna menjaga persediaan tersebut dari kerusakan, kehilangan, kesalahan pencatatan, memeriksa keakuratan dan kebenaran data agar terhindar dari kesalahan, penyalahgunaan maupun kecurangan yang dapat merugikan perusahaan. Mufidah dalam Krisdianti (2022) menjelaskan bahwa pengendalian internal atas persediaan barang dagang sangat penting dalam mencapai efisiensi dan efektivitas perusahaan sehingga pencegahan kecurangan dapat dilakukan dengan sedini mungkin.

Disamping itu, kasus-kasus lainnya seperti salah satu perusahaan dagang pada penelitian oleh Hestika (2021) yang bergerak dalam bidang helm, tas, dompet, rak, dan sebagainya mengalami hal yang sama. Dimana toko tersebut memiliki

kendala ketika menggunakan sistem manual dan terkomputerisasi yaitu terjadi ketidaksesuaian antara stok fisik dengan catatan persediaannya yang disebabkan oleh adanya beberapa transaksi yang lupa dicatat oleh pengelola toko. Oleh karena itu, peranan sistem informasi akuntansi dengan teknologi saat ini sangat berpengaruh terhadap pencatatan persediaan dalam sebuah perusahaan.

Persediaan yang terlalu besar dapat menyebabkan pemborosan biaya dikarenakan beban-beban biaya yang tinggi seperti penggunaan penyimpanan atau gudang yang besar. Perusahaan yang masih mengandalkan *excel* untuk pemrosesan datanya menghadapi kendala efisiensi saat melaksanakan *stock opname*. Aktivitas tersebut menjadi tidak efektif karena membutuhkan banyak waktu karena pengerjaan lebih dari satu kali. Selain itu, proses pencarian informasi barang dan kecepatan akses data menjadi sangat terhambat karena keharusan verifikasi data setiap terjadi transaksi pembelian maupun penjualan. Faridawati (2024) memperkuat pendapat ini dengan menyatakan bahwa pengembangan sistem informasi akuntansi hadir sebagai solusi untuk mengurangi kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan seperti pencatatan yang sering terjadi dalam metode manual.

Internal control atau pengendalian internal merupakan hal yang penting di dalam suatu perusahaan. Tanpa pengendalian internal, perusahaan akan kacau dikarenakan tidak adanya sistem pengendalian baik dari segi manajemen teratas hingga manajemen paling bawah. Tanpa adanya pengendalian internal, hal-hal yang menyangkut persediaan tidak akan berjalan dengan baik dan perusahaan dapat terkena *missed stock* dimana kehilangan persediaan saat persediaan masuk maupun persediaan keluar.

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO), terdapat lima komponen utama pengendalian internal dimana sewajarnya perusahaan memenuhi lima komponen utama tersebut agar perusahaan dapat berjalan dengan benar. Lima komponen tersebut diantaranya; lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Selain itu pengendalian internal juga memerlukan kerjasama antar divisi perusahaan atau organisasi. Tanpa kerjasama ataupun pemisahan tugas yang jelas perusahaan akan menghadapi berbagai macam kemungkinan masalah seperti *fraud* yang dilakukan oleh karyawan, *miss* komunikasi antar divisi perusahaan, hingga hilangnya persediaan yang dapat menyebabkan kerugian perusahaan (Saputra dan Novita, 2023).

Sejalan dengan keadaan permasalahan umum UMKM, UMKM Es Krim Freshking7 memiliki permasalahan yang berkaitan dengan persediaan. Freshking7 telah memiliki pencatatan persediaan kombinasi yaitu secara manual maupun terkomputerisasi menggunakan Mekari Jurnal. Tetapi, masih belum maksimal yang menyebabkan permasalahan persediaan saat perhitungan stok menjadi masalah utama dalam perusahaan yang bergerak dalam bidang es krim. Selain masalah utama yaitu persediaan stok yang sering hilang serta tidak sesuai dengan pencatatan komputerisasi, permasalahan lainnya adalah pengendalian internal terhadap persediaan yang masih belum tepat seperti keluar masuknya barang yang tidak tercatat, penanggung jawab gudang yang sedikit jumlahnya, banyaknya pemindahan antar gudang bahan penolong yang berulang-ulang, serta bahan baku yang tidak tercatat saat pengiriman datang menjadi masalah dari pengendalian

internal. Invoice yang tidak tercatat saat terkirim dari supplier merupakan pengendalian yang tidak sesuai dengan Teori COSO.

Selain menggunakan software akuntansi Mekari Jurnal, UMKM Freshking7 juga memiliki sistem pencatatan manual terhadap keluar masuknya barang, tetapi kurang efektif dikarenakan penganggung jawab gudang tidak memiliki pengetahuan teknologi untuk menginput persediaan ke dalam software, dimana sering terjadi *missed stock* yaitu stok yang hilang. Teknologi sistem informasi akuntansi yang baik serta sumber daya manusia yang terlatih dapat mengoptimalkan kinerja pengolahan data dalam persediaan UMKM Freshking7 sehingga dapat mewujudkan pengendalian internal yang efektif bagi perusahaan.

Oleh karena itu, permasalahan-permasalahan serta hasil analisis yang dilakukan oleh penulis dalam UMKM bidang Es Krim Freshking7, penulis melakukan penelitian dan penerapan analisa sistem informasi akuntansi dalam mengendalikan persediaan dengan judul “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Alat Pengendalian Dalam Pengelolaan Persediaan pada UMKM”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan, sejumlah pertanyaan penelitian yang relevan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan persediaan pada UMKM Freshking7 sebelum dan setelah penerapan SOP dan flowchart?

2. Bagaimana efektivitas penerapan SOP dan flowchart dalam mendukung pengendalian internal pada UMKM Freshking7?
3. Apa saja kendala dan upaya perbaikan yang dilakukan UMKM Freshking7 untuk menangani selisih persediaan berdasarkan hasil pencatatan dan *stock opname*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan persediaan pada UMKM Freshking7 sebelum dan setelah penerapan SOP dan flowchart.
2. Mengevaluasi efektivitas penerapan SOP dan flowchart dalam mendukung pengendalian internal pada UMKM Freshking7.
3. Mengidentifikasi kendala dan upaya perbaikan yang dilakukan UMKM Freshking7 untuk menangani selisih persediaan berdasarkan hasil pencatatan dan *stock opname*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman lebih dalam tentang akuntansi, khususnya mengenai Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Sebagai Alat Pengendalian Dalam Pengelolaan Persediaan. Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan mengenai penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan persediaan khususnya pada UMKM. Serta memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai peran SOP dan flowchart sebagai alat bantu dalam mendukung sistem pengendalian internal yang efektif.

Hasil penelitian juga diharapkan dapat menunjukkan cara sistem informasi akuntansi membantu mengurangi risiko kesalahan dan kecurangan dengan penerapan SOP dan flowchart sebagai pengendalian internal. Selain itu, penelitian ini dapat menjelaskan peran sistem informasi akuntansi sebagai alat pengawasan sehingga mengurangi kesenjangan informasi antara pihak manajemen dan pemilik, serta menggambarkan dampak teknologi digital terhadap kualitas informasi persediaan dan proses pengambilan keputusan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait penerapan sistem informasi akuntansi sebagai alat pengendalian dalam pengelolaan persediaan, khususnya pada UMKM.

2. Bagi UMKM Freshking 7

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sistem pengendalian persediaan yang saat ini diterapkan. Memberikan rekomendasi perbaikan melalui SOP dan Flowchart dalam penerapan sistem

informasi akuntansi untuk meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan. Membantu mengatasi permasalahan selisih persediaan yang sering terjadi saat *stock opname*.

3. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi semua pihak entitas bisnis ataupun instansi terkait untuk mengidentifikasi sistem informasi akuntansi sebagai alat pengendalian dan pengelolaan persediaan pada perusahaan khususnya kepada UMKM. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dan pengendalian persediaan.

